

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya memegang peranan yang sangat penting dalam usaha keras untuk menciptakan pembangunan kehidupan yang lebih beradab dan berbudaya tinggi.¹ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.² Melalui pendidikan, peserta didik yang notabene adalah generasi penerus bangsa kelak akan menjadi pemimpin dan individu yang berkarakter.

Pendidikan dalam ajaran Islam disamping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islami sehingga mampu menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Menurut M.Arifin tujuan pendidikan dalam ajaran Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi luhur menurut ajaran Islam.³ Dengan demikian, akan tercipta suatu bangsa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter baik. Ki Hajar Dewantara membagi lembaga pendidikan menjadi tiga yang disebutnya sebagai *Tri Pusat Pendidikan*, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sehingga pendidikan menjadi tanggung jawab semua lapisan dimana masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab tersendiri.

Selain pendidikan akademik, penerapan pendidikan karakter juga dibutuhkan untuk membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Menurut KBBI, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁴ Karakter tidak datang dengan sendirinya, bukan

¹ Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 7

² Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 3

³ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 48-49

⁴ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Study tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),

bawaan sejak lahir, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa diukur, akan tetapi karakter harus dibentuk, ditumbuh kembangkan serta dibangun secara sadar.

Pendidikan karakter menurut Suyanto sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Dan pendidikan karakter hendaknya dimulai dari dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.⁵ Namun bagi sebagian keluarga, proses penanaman pendidikan karakter sejak usia *golden age* mungkin sangat sulit dilakukan terutama bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehari-hari. Oleh karena itu, ketika anak memasuki lingkungan sekolah, harus ada penerapan pendidikan karakter.

Di sinilah peran guru, yang dalam filosofi Jawa disebut “*digugu lan ditiru*” dipertaruhkan. Karena guru adalah ujung tombak di kelas, yang berhadapan langsung dengan peserta didik sehingga ia harus mampu menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didik. Sebagai apapun karakter yang dibangun dalam lembaga pendidikan, akan sulit tercapai tujuan yang diinginkan tanpa adanya suri teladan dari tenaga pendidik. Agar program pendidikan karakter berjalan efektif maka pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama baik itu dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasannya.⁶

Menurut Daradjat, kemerosotan akhlak (perilaku) seseorang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang agama dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagai mestinya di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan saat ini tugas dan tanggung jawab pendidikan agama cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Agama menjadi acuan utama untuk membimbing mereka membentuk kehidupan yang bermoral.⁷ Selain itu seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, tidak sepenuhnya memberikan dampak positif yang menguntungkan terhadap ilmu pengetahuan. Melainkan kemajuan teknologi banyak disalahgunakan, sehingga membuat kegelisahan dan keresahan bagi masyarakat karena mulai terkikisnya nilai-nilai

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 33

⁶ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 12

⁷ Yahya Setiawan, Sugiatno dkk, *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, vol. 01 No. 03 (2020), 164

karakter bangsa. Ditambah lagi masa remaja adalah masa yang paling rentan terkena dampak negatif dari kemajuan teknologi. Hal ini ditandai dengan maraknya peredaran foto dan video porno, penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan tawuran pada kalangan remaja.

Pendidikan agama penting untuk diajarkan, karena sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan dan pembinaan karakter peserta didik karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai akar dalam membentuk insan yang beriman. Diantara nilai-nilai karakter yang terpenting untuk ditanamkan adalah karakter religius. Karena karakter religius sangat erat kaitannya dengan pemahaman seseorang dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam, yang diwujudkan dalam perilaku menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Namun pada kenyataannya tidak semua orang dapat memahami dan mengamalkannya.

Dalam proses pembentukan karakter religius siswa, dibutuhkan sebuah upaya yang efektif dan langkah-langkah yang strategis dari guru PAI karena karakter siswa tidak dapat terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara cermat dan proporsional agar dapat tercapai secara sempurna serta mampu mencapai bentuk dan kekuatan karakter yang ideal. Untuk itu upaya yang dilakukan guru PAI tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan saja, namun tugasnya lebih komprehensif. Selain mengajar dan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, Guru PAI juga harus menyiapkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, memberdayakan bakat peserta didik pada berbagai disiplin ilmu, membentuk moral peserta didik, dan menanamkan kebajikan pada jiwa peserta didik agar peserta didik tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Sehingga upaya yang dapat diterapkan guru Pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa yaitu melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan penanaman kegiatan keagamaan.⁸

Memang bukan tugas yang mudah untuk bisa menumbuhkan nilai-nilai religius. Ini membutuhkan kerja sama yang baik dari para guru. Nilai-nilai religius ini dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang pada hakikatnya bersifat keagamaan. Kegiatan keagamaan akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Sehingga, perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak

⁸ Nasrullah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII No. 1 (2015): 6

sesuai moral dan etika. Karena sejatinya moral dan etika dapat dipupuk melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.⁹

Sesuai dengan pengamatan dan observasi awal yang penulis lakukan untuk melihat upaya dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter religius siswa di MTs Khoiriyah Guwo diperoleh informasi melalui hasil wawancara dengan bapak Muryatno selaku guru PAI. Di MTs Khoiriyah Guwo menerapkan beberapa kegiatan yang berbasis religius agar peserta didik mempunyai keimanan, ketakwaan, dan mampu menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.¹⁰

Dalam membentuk atau menanamkan karakter religius siswa di MTs Khoiriyah Guwo selain melalui kegiatan keagamaan, para guru menggunakan kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Karena dengan kegiatan pembiasaan sangat efektif dalam upaya pembentukan karakter siswa. Melalui pembiasaan siswa yang awalnya belum terbiasa lambat laun akan mulai terbiasa karena dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga siswa tidak akan merasa berat untuk menjalankannya. Seperti yang diterapkan di MTs Khoiriyah Guwo yaitu dengan menerapkan pembiasaan kegiatan harian rutin yaitu sebelum bel masuk diadakan tadarus al-Qur'an di mushola, membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Di luar jam pelajaran para siswa juga diberikan prestasi yang berisi tentang absen ngaji dan sholat maghrib berjamaah di mushola yang nantinya harus dimintakan tanda tangan oleh imam sholat tersebut selain itu di MTs Khoiriyah Guwo juga menerapkan program hafalan tahlil.

Selain program harian rutin juga diterapkan program bulanan rutin yaitu melaksanakan kegiatan istighosah. Kegiatan tersebut dilaksanakan di hari senin pertama saat awal bulan. Dalam pelaksanaan semua kegiatan tersebut juga diiringi dengan keteladanan dari para guru. Siswa membutuhkan figur keteladanan dari dalam diri guru untuk membangun kesadaran para siswa agar menirukan karakter baik guru tersebut. Karena apabila diajarkan melalui teori dan pengetahuan saja maka siswa-siswi akan kesulitan dalam menyerap pengetahuan tersebut. Misalnya dengan cara

⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 129

¹⁰ Muryatno, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2021 pukul 10.00 WIB, selaku guru PAI

menerapkan shalat berjamaah di sekolah, yang mana sholat jamaah tersebut telah diterapkan oleh pihak sekolah.¹¹

Apabila ada siswa yang melanggar kegiatan-kegiatan tersebut, pihak sekolah tidak menggunakan hukuman fisik seperti berjemur di lapangan atau yang lainnya, melainkan apabila ada siswa yang melanggar pihak sekolah memberi hukuman bagi anak yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan hukuman yang di berikan adalah seperti menulis kitab kuning, kemudian membaca surat yasin 7 kali, menulis istighfar sampai 200 kali, kemudian ketika untuk sholat duha bila tidak mengikuti maka hukumannya melakukan sholat duha sendiri berkali-kali, hukuman tersebut diberikan apabila siswa tidak mengikuti kegiatan atau terlambat dengan waktu yang lama

Selain itu para guru juga menjalin hubungan komunikasi yang baik kepada para siswa atau siswi sesekali ada canda gurau dengan mereka, ini adalah sebuah upaya pendekatan kepada para siswa sekaligus agar mereka tidak jenuh dengan kegiatan-kegiatan agama yang para guru tanamkan. Dalam proses pembentukan karakter religius siswa, Guru PAI di madrasah ini tidak berjalan sendiri, kepala sekolah dan semua komite sekolah ikut membantu dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan keagamaan, meskipun tanggung jawab ada pada guru agama. Para guru khususnya guru PAI berupaya membentuk karakter religius siswa yaitu melalui beberapa kegiatan salah satunya yaitu melalui kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan keagamaan pengaruhnya sangat besar dalam pembentukan karakter religius siswa karena dapat memperkokoh pondasi moral peserta didik di masa depan serta membawa pribadi atau karakter siswa ke arah lebih religius.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Khoiriyah Guwo, dengan mengambil judul “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Khoiriyah Guwo”.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian dikhususkan pada upaya guru PAI dalam membentuk karakter

¹¹ Suwono, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2021 pukul 10.00 WIB, selaku guru Nahwu

¹² Muryatno, wawancara oleh penulis, 22 Januari 2021 pukul 10.00 WIB, selaku guru PAI

religius siswa. Dengan tidak membahas karakter secara umum. Karena dikhawatirkan akan terjadi peluasan dalam pembahasan, sehingga penulis batasi pada karakter religius saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati?
2. Bagaimana karakter religius siswa di MTs Khoiriyah GuwoTlogowungu Pati?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTS Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati
2. Untuk mengetahui karakter religius siswa di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya Guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa digunakan untuk mengetahui upaya yang digunakan guru PAI dalam membembentuk karakter religius siswa di MTs Khoiriyah Guwo Tlogowungu Pati

2. Manfaat Praktis

- a. Madrasah

Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan karakter religius pada diri siswa.

- b. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat dan arahan pertimbangan dalam dalam upaya membentuk karakter religius siswa di madrasah.

c. Bagi Siswa

Penelitian diharapkan siswa mampu taat, patuh dan mampu menjauhi larangan Allah SWT dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran islam.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pembahasan dalam skripsi ini, dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Bagian Utama

Terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

2. Bagian Teks

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu: deskripsi teori (teori terkait judul), penulisan terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas proses penelitian secara metodologis yang berupa: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, desain penelitian, dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.